

**KINERJA DINAS PENGENDALIAN PENDUDUK, KELUARGA BERENCANA,  
PEMBERDAYAAN PEREMPUAN, DAN PERLINDUNGAN ANAK DALAM  
PENEKANAN ANGKA STUNTING DI KABUPATEN ASAHAN PROVINSI  
SUMATERA UTARA**

Muhammad Afif Nasution

NPP. 30.0116

*Asdaf Kabupaten Asahan, Provinsi Sumatera Utara*

*Program Studi Kependudukan dan Pencatatan Sipil*

Email: 30.0118@praja.ipdn.ac.id

Pembimbing Skripsi: Dr. Dra. Ela Lesmanawaty Wargadinata, M.Si

**ABSTRACK**

**Problem Statement/Background (GAP):** The research was motivated by nutritional problems with population quality, namely the increase in stunted children under the age of five. According to data from Asahan Regency in 2021, the stunting rate is 28.6%. The figure is still above the prevalence standard of North Sumatra (25.8%). **Purpose:** The purpose of this study is to determine the Performance of the Office of Population Control, Family Planning, Women's Empowerment, and Child Protection in Reducing Stunting Rates in Asahan District, North Sumatra Province. **Method:** This study uses qualitative methods with a descriptive approach to DP2KBP3A performance according to Agus Dwiyanto Performance Theory. Data collection techniques in this study were carried out by interviews with 10 informants, observation, and documentation. **Results:** The performance of DP2KBP3A Asahan Regency is currently starting to work in a focus on aspects of productivity, service quality and responsibility while in aspects of responsiveness and accountability are good, although there is still a lack of public trust with stunting. **Conclusion:** The performance of DP2KBP3A is going well, this is due to a decrease in the 2021 stunting rate by 657 then in 2022 the stunting rate in Asahan Regency to 296, it is recommended For existing and ongoing programs, please continue to be implemented not to be stopped, convince the community again that this stunting program is very good for future growth, and Regular data collection of children in Asahan Regency.

**Keywords :** Stunting, Performance, DP2KBP3A

**ABSTRAK**

**Permasalahan/Latar Belakang (GAP):** Penelitian di latarbelakangi oleh permasalahan gizi dengan kualitas penduduk yakni meningkatnya anak stunting di bawah usia lima tahun. Menurut data Kabupaten Asahan tahun 2021 angka stunting sebesar 28,6% . angka masih di

atas standar prevalensi Sumatera Utara (25,8%). **Tujuan:** Tujuan dari Penelitian ini adalah untuk mengetahui Kinerja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Dalam Penekanan Angka Stunting di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara. **Metode:** Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif terhadap kinerja DP2KBP3A menurut Teori Kinerja Agus Dwiyanto. Teknik Pengumpulan data pada Penelitian ini dilaksanakan dengan Wawancara dengan 10 orang informan, Observasi, dan Dokumentasi. **Hasil/Temuan:** Kinerja dari DP2KBP3A Kabupaten Asahan saat ini mulai bekerja secara fokus pada aspek produktivitas, kualitas layanan serta tanggung jawab sedangkan pada aspek responsivitas maupun akuntabilitas sudah baik, meskipun masih ada rasa kurang percaya masyarakat dengan stunting. **Kesimpulan:** Kinerja dari DP2KBP3A berjalan dengan baik, hal ini dikarenakan adanya penurunan angka stunting 2021 sebesar 657 kemudian pada tahun 2022 angka stunting di Kabupaten Asahan menjadi 296, disarankan Untuk program-program yang sudah ada dan sedang berjalan harap tetap terus dilaksanakan jangan sampai terhenti, meyakinkan lagi para masyarakat bahwa program stunting ini sangat bagus untuk pertumbuhan di masa depan, dan Pendataan secara berkala terhadap anak yang ada di Kabupaten Asahan.

**Kata kunci :** Stunting, Kinerja, DP2KBP3A

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia tengah fokus pada permasalahan gizi dengan kualitas penduduk yakni meningkatnya anak stunting di bawah usia lima tahun. Perkembangan balita kecil yang sering disebut stunting ini adalah permasalahan gizi yang diderita bagi balita di dunia. Stunting merupakan permasalahan malnutrisi maupun kurang gizi akut karena asupan makanan yang tidak memadai dalam jangka panjang dan cukup lama serta menyebabkan keterlambatan pertumbuhan oleh balita yakni postur balita lebih kecil dari umurnya. Angka stunting Indonesia walaupun sudah menurun tetapi tidak menyumbang besar perubahan dengan relevan. Hasil dari tes riset kesehatan dasar mencatat di tahun 2007 perolehan stunting di Indonesia sampai 36,8% kemudian di tahun 2010 sempat menurun yaitu sebesar 35,6%, tetapi pada tahun 2013 kembali naik jadi 37,2%, kemudian kembali turun yakni 27,5% di tahun 2016, namun mengalami peningkatan kembali menjadi 30,8% di 2018, kemudian kembali berkurang jadi 25,46% di tahun 2019, dan di tahun 2020 kembali turun jadi 21,6% serta tahun 2021 kembali 4 naik lagi menjadi 24,4%. Dari hasil prevalensi stunting yang diperoleh maka dapat diartikan maka angka prevalensi stunting Indonesia pada tahun 2021 sejumlah 24,4%, atau turun 6,4% dari angka 30,8% di 2018.

Prevalensi stunting pada Sumatera Utara sejumlah 25,8%, angka tersebut masih posisi di atas angka Indonesia yakni (24,4%) Sumatera Utara masih tidak aman pada angka tertera diakibatkan belum sampai standar angka yang dianjurkan oleh WHO sejumlah 20%. (itsojt, 2021). Sesuai dengan data dari Studi Status Gizi Indonesia tahun 2021 daerah yang menempati 5 kabupaten/kota tertinggi stunting pada provinsi Sumatera Utara yakni di kabupaten Mandailing Natal (47,7%) , kabupaten Padang Lawas (42,0%) , Kabupaten Pakpak Bharat sejumlah (40,8%) , 6 Kabupaten Nias selatan (36,7%) serta Kabupaten Nias Utara (34,4%) , Kabupaten Asahan terletak peringkat ke 15 dari 33 Kabupaten Kota sedangkan prevalensi Provinsi Sumatera Utara sebesar 25,8%.

Kecamatan Kisaran Barat adalah Kecamatan tertinggi balita stunting dengan jumlah stunting 342 (14,26%) , kemudian pada Kecamatan Bandar Pasir Mandoge dengan jumlah 237 (10.50%) . Kabupaten Asahan tahun 2021 angka stunting sebesar 28,6% . angka masih di atas standar prevalensi Sumatera Utara (25,8%). Walaupun begitu pemerintah harus tetap mempunyai target untuk tetap penekanan angka stunting tersebut. Peristiwa ini merupakan perhatian bagaimana kinerja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara dalam proses penanggulangan stunting ini yang dimana Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, dan Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara ini lebih rutin dalam menyampaikan penyuluhan kepada calon ibu dan pasangan usia subur yang akan menikah berkaitan stunting yakni pengaruh dan konsekuensi serta cara pencegahannya di semua kecamatan beserta desa atau kelurahan yang di Kabupaten Asahan .

Berlandaskan latar belakang diatas, memperlihatkan yakni diperlukan penanggulangan yang tepat dalam penekanan angka stunting ini. Namun dari berbagai permasalahan yang ada, maka diperlukan kinerja apa yang dilaksanakan agar mencapai tujuan yang diharapkan, maka dari itu peneliti melakukan penelitian berjudul **“Kinerja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Dalam Penekanan Angka Stunting di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara”**.

## **1.2 Kesenjangan Masalah**

Ada beberapa permasalahan yang berkaitan dengan Kinerja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Dalam Penekanan Angka Stunting di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara diantaranya prevalensi stunting pada Sumatera Utara sejumlah 25,8%, angka tersebut masih posisi di atas angka Indonesia yakni (24,4%) Sumatera Utara masih tidak aman pada angka tertera diakibatkan belum sampai standar angka yang dianjurkan oleh WHO sejumlah 20%. (itsojt, 2021). Terdapat 2 kecamatan di Kabupaten Asahan yang stunting masih tinggi yaitu Kecamatan Kisaran Barat adalah Kecamatan tertinggi balita stunting dengan jumlah stunting 342 (14,26%) , kemudian pada Kecamatan Bandar Pasir Mandoge dengan jumlah 237 (10.50%) . Kabupaten Asahan tahun 2021 angka stunting sebesar 28,6% . angka masih di atas standar prevalensi Sumatera Utara (25,8%).

## **1.3 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian terdahulu, baik dalam konteks Kependudukan sebagai berikut.

Pertama, Penelitian yang dilaksanakan Evawani Silitonga ; Jenny Marlindawani; Wiji Sutraningsih yang mengambil topik Implementasi Strategi Pelaksanaan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019 fokus yang diambil ialah implementasi strategi yang dilaksanakan pemerintah Kabupaten Singkil. Kedua, Penelitian yang dilaksanakan Fatris Rudmini menggunakan topik Strategi Dinas Kesehatan dalam Penanggulangan Prevalensi Stunting Pada Anak Balita di Kabupaten Simeulue, fokus penelitiannya yaitu strategi apa yang dibuat oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Simeulue. Ketiga, Penelitian yang dilaksanakan Rini Achda Saputri topik nya ialah Upaya Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, fokus penelitiannya yakni upaya yang dilakukan

pemerintah daerah dalam penanggulangan stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Dari ketiga Penelitian diatas seluruhnya menggunakan metode Penelitian yang sama yaitu pendekatan kualitatif, namun memiliki tujuan dan fokus, dan Lokasi Penelitian yang berbeda.

#### **1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah**

Penulis melakukan penelitian yang berbeda dan belum dilakukan oleh penelitian terdahulu. Fokus ketiga Penelitian terdahulu lebih kepada implementasi, Strategi dan Upaya dalam penanggulangan Stunting Sedangkan yang menjadi pembeda dengan Penelitian ini adalah Penelitian ini meneliti kinerja apa saja yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) dalam penekanan angka Stunting di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

#### **1.5 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan memperoleh gambaran tentang kinerja apa saja yang dilakukan Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) dalam penekanan angka Stunting di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

### **II. METODE**

Penelitian ini Kinerja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Dalam Penekanan Angka Stunting di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, penelitian ini peneliti akan meneliti dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif ini dilaksanakan untuk menggambarkan dan juga agar dapat memahami keadaan suatu objek pada penelitian berdasarkan hasil data yang diperoleh secara seadanya tanpa ada proses manipulasi ataupun perilaku lain untuk memecahkan dan menyelesaikan permasalahan yang timbul dalam penekanan angka stunting di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.

Penulis menggunakan Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Dalam mengumpulkan data kualitatif, penulis melakukan wawancara dengan 10 orang informan. Analisis data menggunakan Teori Miles dan Huberman yang menyebutkan bahwa kegiatan analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan secara terintegrasi dan terjadi secara kontinuas dan berkesinambungan hingga akhirnya didapatkan kesimpulan dari sebuah data. Kegiatan tersebut meliputi reduksi data (data reduction), penyajian data (data display), dan conclusion drawing/verification (penarikan kesimpulan).

### **III. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **3.1 Kinerja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak dalam Penekanan Angka Stunting di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara.**

Dalam pelaksanaan kinerja dari DP2KBP3A dalam Penekanan Angka Stunting di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, sampai saat ini sudah berjalan dengan lancar serta begitu baik sesuai dari program pemerintah berdasarkan Keputusan Bupati Asahan Nomor 543 Tahun 2021 Tentang Pembentukan Tim Percepatan dan Penanggulangan Stunting di Kabupaten Asahan

Berikut adalah hasil dari Kinerja DP2KBP3A yang di buat menggunakan teori Agus Dwiyanto (2006:45) dijelaskan sebagai berikut :

**a. Produktivitas**

kinerja DP2KBP3A Kabupaten Asahan sepanjang ini bekerja dengan baik serta lancar itu seluruh tidak lepas dari dilaksanakannya kegiatan yang dilaksanakan bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Asahan. Dapat dilihat bahwa drastisnya penurunan angka stunting dari tahun 2021 sampai tahun 2022 , tentunya Pemerintah Kabupaten Asahan memiliki target untuk sampai tahun 2024 angka stunting hanya 14% atau sekitar hanya 50 sampai 70 an balita. Maka dari itu, DP2KBP3A telah melaksanakan kinerjanya berkerjasama dengan OPD lain yang telah di amanahkan oleh Keputusan Bupati Asahan Nomor 543 Tahun 2021 yang mana disana dijelaskan OPD apa saja yang menjadi Tim percepatan Pencegahan dan Penanggulangan Stunting di Kabupaten Asahan dengan adanya Tim tersebut penekanan angka stunting di Kabupaten Asahan dengan berbagai program yang dilaksanakan dapat berjalan dengan maksimal.

**b. Kualitas Pelayanan**

Kualitas layanan masih harus tetap ditingkatkan lagi agar kinerja DP2KBP3A Kabupaten Asahan menjadi lebih baik lagi sebab baik ataupun tidaknya kinerja ini bertumpu pada kualitas layanan yang di miliki DP2KBP3A. Dilapangan peneliti melaksanakan observasi bahwa masyarakat di Kabupaten Asahan masih belum adanya kesadaran akan keberadaan stunting tersebut. Terkhusus orangtua yang menjadi peran penting sebagai terdampak atau tidaknya balita menjadi stunting tersebut. Dengan menerapkan pola asuh yang baik, orangtua dapat mengatasi stunting tersebut agar terhindar dari balitanya. Sehingga dengan tidak adanya dukungan atau kesadaran dari masyarakat terkhusus orangtua para balita, jadi apapun yang 88 dikerjakan oleh DP2KBP3A bersama OPD lain menjadikan tidak ada kepuasan dari internalnya, padahal apa yang dilakukan oleh Pemerintah itu untuk kebaikan tumbuh kembang pada balita.

**c. Responsivitas**

**1. Kemampuan DP2KBP3A Kabupaten Asahan dalam Mengenal Kebutuhan Masyarakat**

Respon masyarakat sebenarnya beragam ada yang mendukung ada yang ragu-ragu maka dari itu perlunya merangkul serta lebih memahami lagi dalam menyampaikan sosialisasi kepada masyarakat agar dapat mendukung seluruh kegiatan. Maka, responsivitas yang baik akan melahirkan kinerja baik pula seperti dalam perwujudan program penekanan angka stunting ini dapat dilakukan dengan lancar. . Begitu pula dengan observasi pengamatan yang dilapangan yang peneliti dapatkan masih banyak orangtua yang menganggap masih malu atau tidak terima anaknya dikatakan sebagai stunting, padahal bila di telusuri bahwa orangtua sebagai peran penting di permasalahan ini. Maka perlunya DP2KBP3A untuk tetap merangkul serta meyakinkan orangtua untuk tetap berpartisipasi dalam program atau kegiatan yang dilaksanakan oleh pemerintah daerah seperti rembuk stunting untuk meningkatkan Kembali kinerja dalam penekanan angka stunting.

**2. Kemampuan DP2KBP3A Kabupaten Asahan dalam menyusun Agenda dan Prioritas Pelayanan**

DP2KBP3A telah mengembangkan program atau kegiatan pelayanan kepada masyarakat, tetapi kembali lagi kepada masyarakatnya. Sebagian besar masyarakat

sudah mau ikut serta dalam kegiatan atau program yang telah diberikan oleh pemerintah daerah.

### **3. Kemampuan DP2KBP3A Kabupaten Asahan dalam Mengembangkan Program atau Kegiatan**

DP2KBP3A dalam menanggapi keluhan masyarakat melalui kegiatan atau program yang telah dilaksanakan bersama OPD lain yang menjadi tim pencegahan dan penanggulangan stunting kabupaten Asahan telah berjalan sesuai apa yang direncanakan pada agenda serta prioritas agenda yang dikerjakan.

#### **d. Responsibilitas**

##### **1. Dasar Hukum Prosedur Pelaksanaan**

Dalam melaksanakan kegiatan ataupun program yang sudah direncanakan, tidak lepas dari payung hukum yang melindunginya. Didalam Peraturan Bupati Nomor 34 Tahun 2021 Tentang Percepatan Pencegahan dan Penurunan Stunting Terintegrasi terdapat pada Bab V yang terdapat strategi apa yang dilakukan kedepannya, yakni Kemandirian Keluarga, Gerakan Masyarakat Hidup Sehat, Gerakan Seribu Hari Pertama Kehidupan, Atau pun Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu)

##### **2. Pelaksanaan Penekanan Angka Stunting**

kinerja DP2KBP3A Kabupaten Asahan sudah dilaksanakan dengan baik yang dimana DP2KBP3A Kabupaten Asahan menjalankan tugas sinkron dengan program dan kaidah dari pemerintah daerah. Dimana DP2KBP3A Bersama OPD lain melaksanakan program atau kegiatan untuk menekan angka stunting di Kabupaten Asahan yang sudah terletak di 95 Peraturan Bupati Asahan Nomor 34 tahun 2021 tentang Percepatan, Pencegahan dan Penurunan Stunting terintegrasi.

##### **3. Ada Tidaknya Hambatan dalam Pelaksanaan Penekanan Angka Stunting**

Banyak hambatan yang terjadi. Dimulai dari internalnya sendiri, untuk melakukan program atau kegiatan yang akan diberikan kepada masyarakat maka perlunya diberikan pengetahuan kepada pegawai internal DP2KBP3A agar apabila dibutuhkan secara mendadak, dapat turun kelapangan secara langsung. Kemudian pada eksternal, perlunya untuk meyakini masyarakat bahwa pencegahan stunting ini sangat penting terkhusus pada orangtua yang akan memiliki balita, masih ada orangtua yang masih ragu dalam mengikutsertakan dirinya dan balitanya untuk program atau kegiatan yang diberikan.

#### **e. Akuntabilitas**

Akuntabilitas ialah faktor yang menopang kinerja termasuk didalamnya ialah tanggungjawab. Sehingga kinerja DP2KBP3A ini dapat baik dilihat dari akuntabilitas yang diterapkan. DP2KBP3A melaksanakan aturan secara baik untuk suatu kinerja yang baik. Serta mereka juga mampu untuk mempertanggungjawabkan ini semua dengan dibantu oleh OPD lain serta masyarakat itu sendiri. DP2KBP3A melaporkan pertanggungjawaban melalui Aplikasi Elektronik Siap Nikah dan Siap Hamil (ELSIMIL) setiap kegiatannya dikirimkan ke Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) pusat.

##### **3.2 Hambatan-Hambatan dalam Mewujudkan Penekanan Angka**

Dalam Proses perwujudan program penekanan angka stunting ini mempunyai hambatan-hambatan yang terjadi demi mendukung penekanan angka stunting ini dapat berjalan dengan baik sebaliknya. Adapun hambatan tersebut antara lain sebagai berikut :

###### **1. Ketidakpercayaan Masyarakat Terhadap Stunting**

2. Belum Meratanya Bantuan Makanan Tambahan
3. Kurangnya Layanan Terkait Stunting Terhadap Masyarakat

### 3.3 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, maka ada beberapa penemuan utama penelitian yang menarik untuk didiskusikan. Penemuan pertama adalah dalam observasi peneliti saat berada dilapangan yaitu diperoleh bahwa kinerja DP2KBP3A Kabupaten Asahan sepanjang ini bekerja dengan baik serta lancar itu seluruh tidak lepas dari dilaksanakannya kegiatan yang dilaksanakan bekerja sama dengan pemerintah Kabupaten Asahan. Dapat dilihat bahwa drastisnya penurunan angka stunting dari tahun 2021 sampai tahun 2022, tentunya Pemerintah Kabupaten Asahan memiliki target untuk sampai tahun 2024 angka stunting hanya 14% atau sekitar hanya 50 sampai 70 an balita. Selanjutnya, masyarakat di Kabupaten Asahan masih belum adanya kesadaran akan keberadaan stunting tersebut. Terkhusus orangtua yang menjadi peran penting sebagai terdampak atau tidaknya balita menjadi stunting tersebut.

## IV. KESIMPULAN

Keseluruhan data beserta pembahasan mengenai kinerja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (DP2KBP3A) Kabupaten Asahan, maka peneliti mengambil beberapa kesimpulan yakni :

1. Kinerja dari DP2KBP3A Kabupaten Asahan saat ini mulai bekerja secara fokus pada aspek produktivitas, kualitas layanan serta responsibilitas sedangkan pada aspek responsivitas maupun akuntabilitas sudah baik tetapi perlunya dikembangkan lagi. Pada aspek produktivitas sesuai pada kegiatan yang sudah dilakukan pemerintah daerah Kabupaten serta telah menghasilkan yang awalnya angka stunting 2021 sebesar 657 kemudian pada tahun 2022 angka stunting di Kabupaten Asahan menjadi 296 balita ini merupakan suatu pencapaian yang baik buat pemerintah Kabupaten Asahan terlebih Dinas DP2KBP3A yang dapat mewujudkan program penekanan angka stunting secara fokus sampai membuahkan hasil secara baik juga
2. Hambatan yang ditemukan pada lapangan pada proses penekanan angka stunting di Kabupaten Asahan yakni kurang percaya masyarakat dengan stunting serta kurang terima anaknya di kategorikan sebagai stunting maka orangtua enggan partisipasi untuk program penekanan angka stunting, juga belum meratanya pemenuhan makanan tambahan yang menghambat proses percepatan penekanan angka stunting ini, dan rendahnya layanan terkait stunting pada masyarakat.
3. Upaya yang dilaksanakan DP2KBP3A dalam memberantas hambatan yakni membuktikan masyarakat terhadap gejala stunting pada balita, bekerjasama dengan perusahaan di Kabupaten Asahan untuk pemenuhan makanan tambahan yang bergizi, serta membuat layanan khusus terkait permasalahan stunting.

**Keterbatasan Penelitian.** Penelitian ini keterbatasan utama yakni waktu. Namun dengan waktu yang terbatas penulis masih dapat memanfaatkan waktu dengan maksimal dalam mengumpulkan data melalui Wawancara, Observasi dan Dokumentasi dalam pelaksanaan Penelitian.

**Arah Masa Depan Penelitian (future work).** Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penelitian yang penulis laksanakan, oleh karena itu penulis menyarankan agar dapat

dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi serupa berkaitan dengan Kinerja Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Dalam Penekanan Angka Stunting di Kabupaten Asahan Provinsi Sumatera Utara, sehingga mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

## V. UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada Dinas Pengendalian Penduduk, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan, dan Perlindungan Anak Kabupaten Asahan beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan penulis untuk melaksanakan penelitian.

## VI. DAFTAR PUSTAKA

- Aminah, Siti, & Roikan. (2019). Pengantar metode penelitian kualitatif ilmu politik. Jakarta Timur: Prenadamedia Group.
- Noor, J. (2011). Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi dan. Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Samsu. (2017). Metode Penelitian (Teori dan Aplikasi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Methods serta Research & Development). Jambi: Pusaka Jamb
- Sugiyono. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Saputri, R. A. (2019). Upaya Pemerintah Daerah dalam Penanggulangan Stunting di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *Jurnal Universitas Bangka Belitung*. Silitonga, E., Marlindawani, J., & Sutraningsih, W. (2019). Implementasi Strategi Pelaksanaan Stunting di Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2019. *Journal Of Healthcare Technology and Medicine Vol 7 No 1 April 2021*.
- Rahma, W. H. (2020). Gambaran Karakteristik Ibu Yang Memiliki Balita Stunting Di Desa Kebonharjo Wilayah Kerja Puskesmas Samigaluhli Tahun 2020. *Repository Poltekkesjogja*. Rudmini, F. (2021). Strategi Dinas Kesehatan dalam Penanggulangan Prevalensi Stunting pada Anak Balita di Kabupaten Simeulue. Banda Aceh: Skripsi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
- itsojt. (2021, Oktober 16). Angka Stunting Balita di Indonesia Masih Tinggi. Retrieved september 13, 2022, from Kampus ITS, Opini : <https://www.its.ac.id/news/2021/10/16/angka-stunting-balita-di-indonesia-masih-tinggi/>
- Kemendagri. (2022, Agustus 31). Dukcapil Kemendagri Rilis Data Penduduk Semester I Tahun 2022, Naik 0,54% Dalam Waktu 6 Bulan. Retrieved September 16, 2022, from Ditjen Dukcapil Kementerian Dalam Negeri: <https://dukcapil.kemendagri.go.id/berita/baca/1396/dukcapil-kemendagri-rilis-data-penduduk-semester-i-tahun-2022-naik-054-dalam-waktu-6-bulan>
- Litbangkes, H. (2021, Desember 27). Buku Saku Hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI) Tahun 2021. Retrieved September 12, 2022, from Litbang Menkes: <https://www.litbang.kemkes.go.id/buku-saku-hasil-studi-status-gizi-indonesia-ssgi-tahun-2021>



Sahputra, B. (2022, Juli 14). 2022, Angka Stunting di Asahan Turun 10%, Kini Hanya 18,9%. Retrieved September 16, 2022, from GO SUMUT Gudangnya Informasi Sumatera Utara: <https://www.gosumut.com/berita/baca/2022/07/14/2022-angka-stunting-di-asahan-turun-10-kini-hanya-189>

